

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga yang penting dalam pembangunan nasional dan menunjang berjalannya roda perekonomian suatu negara. Soebagiyo (2016: 108) mengungkapkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki posisi yang sangat penting dalam kebijakan moneter mengingat perbankan dalam perekonomian Indonesia mendominasi keseluruhan sektor keuangan baik dilihat dari segi pemilikan aset, pengumpulan dana maupun penyaluran dana tersebut di dalam perekonomian. Bank adalah *agent of development* yang merupakan pilar utama dalam menjalankan fungsinya sebagai media untuk membantu mendorong kegiatan ekonomi suatu negara dalam menciptakan indikator perekonomian secara makro melalui likuiditas nasional.

Bank di Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah pada dasarnya hampir sama dengan bank konvensional yaitu fungsinya menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun pembiayaan. Hanya saja pembayaran imbalan pada bank syariah tidak didasarkan pada sistem bunga melainkan berdasarkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariah atau hukum Islam.

Bank syariah pada awalnya muncul atas keinginan dari berbagai pihak agar tersedianya jasa transaksi keuangan yang kegiatannya dijalankan berdasarkan prinsip syariah dalam Islam, oleh karena itu didirikan sebuah mekanisme perbankan yang bebas dari bunga yaitu bank syariah. Kehadiran bank yang berdasarkan prinsip syariah di Indonesia relatif baru, yaitu baru awal tahun 1990-an. Prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990 (Kasmir, 2015:165).

Bank syariah sampai saat ini mampu membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis ekonomi yang semakin parah, selain itu kenaikan terbesar dalam bidang keuangan dan perbankan terbukti muncul setelah bank syariah berdiri. Terlepas dari kenyataan bahwa mayoritas bank syariah yang didirikan bertujuan untuk memberi harapan di negara timur tengah, banyak bank di negara maju sudah mulai mempertimbangkan permintaan terhadap produk keuangan bank syariah (Sufian, 2007 dalam Akhtar dkk, 2011).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak diantaranya yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap berdiri dan mampu bertahan (Swandayani & Kusumaningtias, 2012). Hal tersebut terjadi karena sistem bagi hasil perbankan syariah yang ditetapkan dalam bank tersebut relatif dapat

mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional (Fahmi, 2014:31).

Masyarakat Indonesia diharapkan memiliki minat yang semakin tinggi untuk menggunakan bank syariah dan meninggalkan bank konvensional untuk meningkatkan signifikansi peran bank syariah dalam mendukung stabilitas sistem keuangan syariah di masa mendatang. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana (Muhamad, 2005:16). Berdasarkan hal tersebut, peranan dan fungsi perbankan syariah sangat penting dalam perkembangan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat (Mokoagow & Fuady, 2015).

Masyarakat merupakan pihak yang memiliki peranan besar yang tanggap terhadap berbagai pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank dengan tujuan menarik simpati dan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat merupakan faktor yang penting karena dapat digunakan untuk menyusun strategi bisnis yang lebih baik oleh pihak manajemen bank. Apabila pihak bank tidak mampu mempertahankan kepercayaan nasabah, maka nasabah selaku pemilik dana akan sewaktu-waktu menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain, hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan bank dan

menyebabkan bank kerugian. Pihak bank harus mampu mempertahankan dan menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh nasabah. Simpati dan kepercayaan masyarakat tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan dan kinerja bank tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja bank merupakan gambaran kondisi bank pada suatu periode tertentu yang didalamnya termasuk kondisi keuangan bank. Tingkat profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), dipergunakannya ROA untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Wibowo & Syaichu, 2013).

Pihak bank harus mampu meningkatkan nilai profitabilitas agar mendapat simpati dan kepercayaan nasabah sehingga nasabah bersedia menyimpan dananya, di sisi lain dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka bank akan mampu bertahan dan bersaing dengan bank-bank lain. Profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diukur dengan menggunakan rasio keuangan dengan menganalisis laporan keuangan yang disajikan pihak bank, sedangkan faktor eksternal adalah faktor diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

Peneliti memilih industri perbankan dalam penelitian ini karena kegiatan perbankan sangat berpengaruh bagi kelancaran perekonomian sektor riil. Penelitian dikhususkan pada profitabilitasnya karena profitabilitas merupakan faktor yang penting dalam perkembangan perbankan syariah, selain itu penelitian mengenai faktor pengaruh profitabilitas bank syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun hasilnya tidak konsisten, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan kejelasan.

Hal ini terbukti dari penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Mokoagow dan Fuady (2015), Layaman dan Al-Nisa (2016) menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sementara penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Faktor lain yang turut mempengaruhi profitabilitas bank syariah adalah faktor ekonomi makro di Indonesia. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan.

Teori ekonomi makro menjelaskan pemerintah bisa mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan mempengaruhi proses penciptaan uang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga sehingga jumlah uang yang beredar bisa dikontrol. Melalui tingkat bunga inilah pemerintah dapat mempengaruhi pengeluaran investasi, permintaan agregat, tingkat harga serta GDP riil. Selain itu pemerintah juga dapat mengatur tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI rate, dengan begitu

keuntungan bank dari sisi bunga sangat ditentukan kondisi ekonomi makro serta regulasi atau kebijakan pemerintah (Sukirno, 2004: 348).

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena ditujukan untuk menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia selama periode 2011-2015, sehingga manajemen bank umum syariah dapat menentukan kebijakan yang tepat terkait perubahan kebijakan makro ekonomi yang bisa terjadi secara perlahan-lahan maupun secara drastis, selain itu manajemen bank syariah juga dapat melakukan tindakan antisipatif untuk mengendalikan risiko yang ditimbulkan akibat adanya perubahan kebijakan makro ekonomi.

Variabel makro ekonomi pada penelitian ini direpresentasikan oleh suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar valas. Penelitian tentang pengaruh variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Suku bunga yang diteliti oleh Desi Swandayani dan Kusumaningtias (2012), Sultoni (2014), Shodiq (2015) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sementara penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Jumlah uang beredar yang diteliti oleh Swandayani dan Kusumaningtias (2012) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sementara penelitian Sultoni (2014) menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah adalah tingkat risiko pembiayaan. Pembiayaan merupakan produk usaha bank syariah yang

mampu menghasilkan keuntungan. Peningkatan pembiayaan bank syariah akan meningkatkan risiko pembiayaan juga karena produk pembiayaan termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts*. Pembiayaan mendatangkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari dana yang telah disalurkan bank untuk membiayai proyek yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Adanya ketidakpastian tersebut mendatangkan risiko yang tinggi pada bank yang berfungsi sebagai penyalur dana.

Bank umum syariah di Indonesia produk pembiayaan yang berprinsip syariah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Pembiayaan mudharabah menurut PSAK 105 merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana. Adanya risiko pembiayaan mudharabah akan menyebabkan kerugian pada bank karena bank menanggung sepenuhnya atas kerugian tersebut. Pembiayaan Musyarakah menurut PSAK No. 106 merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana.

Kedua bentuk produk pembiayaan ini termasuk ke dalam produk *natural uncertainty contracts*. Hal ini berarti bahwa pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah mendatangkan ketidakpastian penghasilan atau laba bagi

perusahaan. Kerugian yang cukup besar yang diakibatkan oleh pemberian pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Tingkat profitabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen menghasilkan laba belum maksimal. Dengan risiko ketidakpastian dari pembiayaan yang telah disalurkan maka bank syariah dituntut untuk memiliki manajemen syariah yang handal untuk meminimalisir risiko pembiayaan, dengan adanya manajemen yang handal risiko yang dapat dideteksi dan dilakukan pencarian solusi untuk mengatasinya sehingga kelangsungan hidup perusahaan tidak terganggu dan kepercayaan masyarakat tidak berkurang.

Risiko pembiayaan *musyarakah* yang diteliti oleh Fahrul,dkk (2012), Afrianandra dan Mutia (2014) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sementara penelitian Hadiyati dan Baskara (2013) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Risiko pembiayaan *mudharabah* yang diteliti oleh Prabowo (2015) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, sementara penelitian Hadiyati dan Baskara (2013) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas bank, sedangkan untuk variabel nilai tukar valas belum dilakukan penelitian lanjutan sehingga perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguatkan pendapat atas penelitian sebelumnya.

Peneliti akan melakukan penelitian tentang profitabilitas bank syariah dengan menggabungkan variabel CAR, faktor ekonomi makro, dan tingkat risiko pembiayaan untuk mengetahui perkembangan tentang pengaruh profitabilitas bank



syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penyusun tertarik mengadakan penelitian yang berjudul, “PENGARUH CAR, TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN DAN FAKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar valuta asing terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015?
5. Bagaimana pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015?
6. Bagaimana pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015.
2. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar valuta asing terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015.
4. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015.
5. Menganalisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015.
6. Menganalisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu dan pengalaman dalam bidang perbankan, khususnya perbankan syariah dalam hal profitabilitasnya.

##### **2. Bagi Bank Indonesia**

Dapat digunakan untuk mengevaluasi penetapan kebijakan dan pelaksanaan strategi pengawasan terhadap bank, khususnya bank syariah.

### 3. Bagi Perbankan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah sehingga pihak bank dapat mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya.

### 4. Bagi Nasabah

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai sistem perbankan syariah dan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

### 5. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penulisan ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Pembahasan, dan Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka, berisi mengenai landasan teori penunjang penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

Bab III. Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian dalam penulisan skripsi ini. Berisi tentang ruang lingkup penelitian,

desain penelitian yang berupa pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta pengukuran variabel, metode analisis data yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan, bab ini merupakan inti dari penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan. Pada bab ini data-data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang telah disiapkan.

Bab V. Penutup, bab ini merupakan bagian penting yang berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu, terutama bagi penelitian selanjutnya.